

RANGKUMAN
SERUAN APOSTOLIK PASCA-SINODAL
CHRISTUS VIVIT

DARI BAPA SUCI FRANSISKUS
BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

“Kristus hidup dan Dia ingin agar engkau hidup! Dia ada dalam dirimu, Dia selalu bersamamu dan tidak akan pergi meninggalkanmu.” Seruan Apostolik ini secara khusus ditulis dengan penuh kasih untuk semua orang muda Kristiani. Berbagai refleksi, dialog Sinode dan usulan telah dihimpun oleh Paus Fransiskus dalam penulisan surat ini.

BAB I

Apa yang Dikatakan Sabda Tuhan tentang Orang Muda

Paus Fransiskus memberikan contoh-contoh kisah dalam Perjanjian Lama dimana kehadiran orang muda diperhitungkan Allah. Allah memandang orang muda dengan cara yang berbeda, seperti pada kisah Yusuf (Kej: 37-47), Gideon (Kej: 37-47), Samuel (1 Sam 9:2), Raja Daud (1 Sam 16:6-13), Salomo (Yer 1:8) dan Ruth (Rut 1:1-18). Diceritakan pula kisah-kisah pada Perjanjian Baru, yang menekankan pesan Yesus yang senantiasa muda. Yesus muda ingin memberi kita hati yang selalu muda untuk memiliki belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahan-lembutan dan kesabaran.

Paus Fransiskus mengingatkan bahwa kemudaan yang sejati ada pada hati yang mampu mengasihi. Usia tidak menentukan hak istimewa, jangan menanggapi usia muda maka nilai dan martabatnya lebih rendah: “Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda” (1 Tim 4:12), tetapi orang muda juga harus menghormati orang yang lebih tua.

BAB II

Yesus Kristus Selalu Muda

Paus menghadirkan sosok Yesus yang memulai misi publik dan misteri penyelamatan-Nya di masa muda. Yesus adalah contoh nyata dari kemudaan yang sejati dalam hidup ini. Injil pun menceritakan beberapa peristiwa masa remaja dan masa muda Yesus, khususnya saat Yesus dibaptis di tepi Sungai Yordan (bdk Mat 3:13-17). Seperti Yesus, setiap orang muda adalah anak Allah yang dipanggil untuk melaksanakan sebuah misi di dunia ini bersama dengan bimbingan Roh Kudus. Kita dapat meneladani sikap Yesus yang memiliki kepercayaan mutlak kepada Bapa, merawat persahabatan dengan para murid-Nya, memiliki rasa mendalam pada orang yang paling lemah, orang miskin, para pendosa dan mereka yang disingkirkan. Dalam Yesus, semua orang muda dapat menemukan diri mereka.

Gereja yang muda akan membiarkan dirinya diperbarui. Gereja menjadi dirinya sendiri dan memperoleh kekuatan untuk menjadi selalu baru dari Sabda Tuhan, Ekaristi, kehadiran Kristus dan kekuatan Roh Kudus. Di masa ini, banyak orang muda yang menganggap Gereja mengganggu, menjengkelkan dan tidak penting dalam hidup mereka. Mereka menginginkan Gereja yang mendengarkan, bukan Gereja yang mengutuk, diam saja atau menyalahkan dunia. Komitmen Gereja melawan segala bentuk diskriminasi dan kekerasan seksual adalah tanggapan yang membuat dirinya muda.

Paus Fransiskus juga memberikan Bunda Maria sebagai teladan Gereja, terutama kekuatan perkataan “ya” dari Maria yang mengungkapkan “Aku ini hamba Tuhan” (Lk 1:38). Maria adalah seorang *influencer*, *influencer* Allah! Bab ini juga mencantumkan kisah-kisah orang muda yang menjadi orang kudus, seperti kisah Santo Sebastianus, Santo Fransiskus dari Asisi dan orang-orang kudus muda yang berasal dari berbagai belahan dunia.

BAB III

Kalian adalah Masa Kini Allah

Orang muda lebih dari masa depan dunia. Mereka adalah masa kini yang turut berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan Gereja dan dunia. Dalam Sinode, diakui bahwa umat Gereja tidak selalu mendengarkan orang muda dengan penuh perhatian. Gereja cenderung memberikan jawaban siap saji, bersikap kaku dan tidak membuka dirinya. Padahal, orang muda memiliki peran dalam berbagai komunitas untuk memberi kepekaan baru lewat berbagai pertanyaan baru.

Paus menyertakan realita dan tantangan yang terjadi pada orang muda, seperti situasi perang, berbagai kejahatan, kekerasan dan tindak kriminal, perdagangan dan perbudakan manusia, eksploitasi seksual, pemerkosaan, penggunaan narkoba, keterlibatan dalam terorisme, geng bersenjata serta permasalahan sosial seperti kemiskinan, marginalisasi, pengucilan sosial atas dasar agama, etnis dan ekonomi. Paus Fransiskus mencantumkan realita terkait seksualitas orang muda, perkembangan sains dan teknologi, imigran dan pengungsi, pro dan kontra dunia digital (internet dan media sosial) dan kemajuan teknologi.

Selain itu, Paus Fransiskus juga membahas masalah penyalahgunaan yang dilakukan kaum religius dan awam serta klerikalisme. Tetapi Paus Fransiskus menegaskan bahwa selalu ada jalan keluar, bilamana kita merasa lemah atau kecewa, kita selalu dapat meminta Yesus untuk memperbaiki kita.

BAB IV

Pesan Luhur bagi Seluruh Orang Muda

Di bab ini Paus Fransiskus menyebutkan tiga kebenaran agung, yang pertama: “**Allah mengasihi kamu**” dengan kasih yang tanpa batas dan dipenuhi dengan sukacita sejati. Orang muda sangat berarti, berharga dan penting bagi-Nya. Kasih Allah adalah kasih yang tidak membebani atau menindas, tidak meminggirkan, merendahkan,

membungkam atau diam saja. Kasih Allah ada setiap hari, bijaksana dan menghargai, kasih yang membebaskan, menyembuhkan dan memajukan; kasih yang memberi kesempatan baru daripada menyalahkan, lebih tahu masa depan daripada masa lalu.

Kebebanan yang kedua adalah "***Kristus menyelamatkanmu***", Ia telah memberikan dirinya sampai akhir. Ia rela di salib untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Apapun yang kita lakukan, Ia akan tetap mengasihi dan menyelamatkan kita. Paus Fransiskus juga berpesan bahwa orang muda tidak ternilai: "Kalian bukanlah sesuatu yang dapat dijual dengan lelang!" Bapa Paus ingin agar kita tidak mudah terbuju rayuan penjajahan ideologis yang membuat kita menjadi budak ketergantungan.

Kebebanan ketiga yang tidak dapat dipisahkan dari kedua kebenaran sebelumnya adalah "***Kristus hidup***", Ia benar-benar hadir dalam hidup kita di setiap waktu, seperti sabdanya: "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat 28:20). Melalui kebenaran ini, Kristus ingin menyampaikan bahwa kebaikan dapat berhasil dalam hidup kita. Segala upaya kita akan menghasilkan sesuatu, kesadaran membantu kita untuk berhenti mengeluh dan melihat ke masa depan. Kita pun dapat berbicara dengan Kristus mengenai hal-hal nyata dalam hidup, yang membantu kita untuk bersikap terbuka dan menjadi pengalaman mendasar yang membantu untuk berkomunikasi dengan orang muda lainnya. Kita juga perlu memohon Roh Kudus untuk membarui pengalaman pesan agung tersebut dalam diri kita supaya kita dapat menyinari dan memberikan arah jalan yang lebih baik.

BAB V

Jalan Masa Muda

Paus Fransiskus menggambarkan masa muda sebagai karunia Allah. Menjadi muda adalah sebuah rahmat dan berkat. Muda adalah sebuah masa yang penuh dengan sukacita dan harapan. Kasih Allah tidak menghalangi kita untuk bermimpi tetapi justru memacu kita menuju hidup yang lebih baik dan indah. Namun, banyak orang muda merasa gelisah, terutama karena dalam masa muda mereka harus mengambil banyak

keputusan mandiri dan melewati berbagai tantangan dan rintangan yang terkadang membuat adanya godaan untuk mengeluh dan menyerah. Maka, Paus Fransiskus kembali mengingatkan bahwa kita harus bertekun pada mimpi-mimpi kita, karena mimpi akan dicapai dengan harapan, kesabaran, komitmen dan tanpa tergesa-gesa.

“Orang-orang muda, janganlah meninggalkan yang terbaik dari masa muda kalian, janganlah melihat hidup ini hanya dari balkon saja. Jangan merencanakan kebahagiaan dengan sofa dan janganlah menghabiskan hidup hanya di depan layar. (...) Ambil risiko meskipun kalian akan melakukan kesalahan-kesalahan. Janganlah kalian hidup dengan jiwa yang dibius dan janganlah melihat dunia ini seperti seorang wisatawan. Buatlah diri kalian didengar! Usirlah ketakutan yang membuatmu lumpuh, supaya tidak menjadi orang muda yang seperti mumi. Hiduplah! Berikanlah pada diri kalian yang terbaik dalam hidup! Bukalah pintu-pintu kandang dan terbanglah! Tolong, janganlah kamu pensiun sebelum waktunya.” (CV 143)

Kita tidak perlu takut untuk mengambil risiko dan membuat kesalahan, karena kita dapat belajar dari kesalahan kita. Paus Fransiskus juga kembali mengingatkan kita untuk bekerja demi kebaikan bersama dan menghidupi masa kini, seperti sabda Tuhan: “Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari” (Mat 6:34). Dengan demikian, kita dapat menghidupi saat ini dengan sepenuhnya, memupuk persaudaraan, mengikuti Yesus dan menghargai setiap kegembiraan kecil dalam hidup sebagai karunia cinta kasih Allah. Maka dari itu, dalam perjalanan hidup ini, hendaknya kita selalu hidup dalam persahabatan dengan Yesus. Ia adalah teman yang setia, yang selalu berada di samping kita dalam masa-masa sulit dan bahagia, kehadiran-Nya membawa kasih dan Ia benar-benar mengangkat kita sebagai sahabat-Nya.

Yesus tidak akan pernah meninggalkan kita, terutama di masa-masa yang sangat sulit, Ia akan terus berada disamping kita. Layaknya seorang sahabat, kita pun dapat berbagi hal-hal yang terjadi dalam hidup kita dengan-Nya. Kita pun juga perlu tumbuh menjadi dewasa tanpa kehilangan nilai-nilai kemudaan, menyebarkan kasih dan persaudaraan ke

semua orang dan terlibat secara aktif untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial dengan cara dan kemampuan kita sendiri, melalui cara-cara yang sederhana namun bermakna. Maka itu, Paus Fransiskus menegaskan bahwa **“orang muda adalah pemeran utama”**, orang muda adalah pelaku utama perubahan yang memegang masa depan. Kita juga diajak untuk menjadi misionaris pemberani yang dipanggil untuk menjadi saksi-saksi Injil danewartakan kabar gembira tentang karya penyelamatan Allah. Meskipun kita masih muda, tetapi kita bisa membawa perubahan besar! Maka itu, marilah bertindak mulai hari ini dan marilah kita bekerja sama untuk membangun dunia yang lebih baik.

BAB VI

Orang Muda dengan Akar

Seringkali kita menemukan orang-orang yang mengajak kita untuk mengabaikan sejarah, tidak menghargai pengalaman orang tua, memandang rendah masa lalu dan hanya melihat masa depan sehingga mereka dapat memanipulasi kita dengan mudahnya. Kita tidak boleh membiarkan orang-orang itu memanfaatkan masa muda kita untuk mencampuradukkan keindahan dengan penampilan. Paus mengingatkan bahwa keindahan tidak hanya terbatas pada hal-hal yang tampak dari luar saja, tetapi keindahan sejati muncul dari dalam diri kita. Kita sering melihat banyaknya standar keindahan yang diukur dari rupa, barang-barang yang kita miliki atau hal-hal duniawi lainnya. Namun kita tidak perlu berkecil hati, karena kita memiliki keindahan dari kebersamaan dan pelayanan yang kita lakukan dalam keluarga, lingkungan sekitar dan juga untuk komunitas dan tanah air.

Kita perlu bersikap bijaksana di era globalisasi ini, yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak melupakan dari mana kita berasal, terutama dalam menjaga hubungan dengan orang tua, keluarga dan orang yang sudah lanjut usia sehingga kita dapat mengambil manfaat dari pengalaman mereka. Kita akan memperoleh warisan yang tidak terbatas oleh waktu. Kita juga dapat saling melengkapi, karena orang tua memiliki mimpi

sementara orang muda memiliki visi. Dengan menjalin hubungan yang kuat, kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan dari cerita-cerita mereka, kita juga dapat saling belajar, memberikan inspirasi dan kekuatan baru untuk berkarya.

Bab VII

Pelayanan Pastoral bagi Orang-Orang Muda

Orang-orang mudalah pelaku (reksa pastoral) pelayanan orang muda, yang perlu didampingi dan dibimbing namun memiliki kebebasan untuk menemukan jalan baru lewat kreativitas dan keberanian mereka. Reksa pastoral hendaknya menjadi lebih fleksibel dan mengajak orang-orang muda untuk mengikuti berbagai acara dan menyediakan ruang untuk belajar, bergembira, berbagi kesaksian nyata dan mengalami perjumpaan dengan Allah yang hidup. Melalui berbagai motivasi dan kegiatan yang dekat dengan orang muda, maka tingkat partisipasi orang muda pun dapat meningkat. Reksa pastoral harus sinodal, di mana orang muda dapat berjalan bersama dengan seluruh bagian Gereja sehingga secara bersama-sama semua orang dapat belajar dari satu sama lain.

Paus Fransiskus menyebutkan dua garis besar tindakan reksa pastoral, yang **pertama** adalah penjangkauan, ajakan, panggilan yang menarik perhatian orang muda kepada pengalaman akan Tuhan (pendalaman *kerygma*). **Kedua**, pertumbuhan dalam kasih persaudaraan. Ini adalah perkembangan dari suatu proses pendewasaan. Pendewasaan dari mereka yang telah menghidupi pengalaman tersebut, termasuk dalam komunitas dan pelayanan. Pendampingan orang muda memerlukan pendekatan baru yang dilakukan melalui acara di mana orang muda dapat saling berjumpa, berbagi musik, aktivitas rekreatif, olah raga, maupun refleksi dan doa. Selain itu, lembaga pendidikan seperti sekolah, maupun lembaga di bidang pelayanan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan keterbukaan kepada iman dan cinta kasih orang muda. Banyak orang muda yang tergerak hatinya untuk melayani orang-orang miskin dan orang-orang yang terpinggirkan di masyarakat.

Pelayanan pastoral orang muda juga hendaknya menjadi pelayanan pastoral misioner dan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi orang muda untuk belajar menjadi pemimpin di lingkungan mereka. Orang muda perlu dihargai kebebasannya namun mereka tetap perlu didampingi. Salah satu tempat pendampingan orang muda adalah keluarga dan komunitas sekitar. Pendampingan orang muda hendaknya dibatasi dengan pendampingan yang memberi mereka semangat, mendukung supaya mereka lebih percaya diri dan tidak memberikan banyak hambatan, pengawasan maupun aturan yang kaku. Maka dari itu, diperlukan pelayanan pastoral orang muda populer yang membuka pintu-pintu dan memberi ruang untuk semua orang, seperti cerminan Gereja yang terbuka. Hal ini juga mencakup untuk pendampingan bagi orang-orang muda yang memiliki pandangan hidup atau menganut agama dan kepercayaan lain.

BAB VIII

Panggilan

Panggilan dapat dipahami sebagai panggilan Allah. Panggilan ini mencakup panggilan kepada hidup, panggilan kepada persahabatan dengan Dia maupun panggilan kepada kekudusan. Secara khusus, panggilan berarti pelayanan misioner untuk orang lain, dan perutusan ke tengah umat. Panggilan tidak terbatas pada kegiatan yang kita lakukan, tetapi panggilan adalah jalan yang mengarahkan usaha dan tindakan kita kepada pelayanan. Maka dari itu, sangat penting bagi kita untuk mengerti, untuk apa aku diciptakan, untuk apa aku berada di dunia ini dan apa rencana Tuhan bagi hidupku, sehingga kita dapat melakukan perbuatan dengan makna, yang terbaik dari diri kita demi kemuliaan Allah dan kebaikan sesama. Orang muda dapat dipanggil untuk membangun keluarga melalui perkawinan yang kudus. Ada juga yang terpanggil untuk bekerja di berbagai bidang kesehatan, sosial-masyarakat, maupun profesi lainnya.

Kita juga dapat memperoleh panggilan kepada pembaktian atau pengabdian khusus, yaitu panggilan kepada imamat dan hidup religius. Sering kali Paus Fransiskus menemukan banyak orang muda yang menolak kemungkinan untuk mengabdikan diri

mereka kepada Tuhan namun beberapa tahun kemudian mereka masuk ke seminari. Maka dari itu, janganlah mengabaikan kemungkinan untuk mempersembahkan dirimu kepada Allah dalam imamat, dalam hidup religius dan pembaktian diri lainnya. Carilah ruang keheningan untuk melakukan refleksi, berdoa dan melihat dunia di sekelilingmu dengan baik, maka kita dapat mengenali panggilan kita di dunia ini.

BAB IX

Penegasan Rohani

Secara umum, penegasan rohani telah dicantumkan dalam Seruan Apostolik *Gaudete et Exultate*. Saat ini, orang muda dihadapkan pada budaya gerak cepat (*zapping*). Tanpa kebijaksanaan penegasan rohani (*discernment*), kita dapat dengan mudah mentransformasi diri menjadi boneka-boneka pasar dari tren masa kini. Maka itu, diperlukan pendidikan hati nurani yang membuat penegasan rohani tumbuh dalam kedalaman dan kesetiaan kepada Allah. Melalui pendidikan ini, kita membiarkan diri kita diubah oleh Kristus yang akan membantu kita untuk bertumbuh dalam kebijaksanaan, menyatukan orientasi global dalam hidup melalui pilihan konkret, dalam kesadaran yang tenang akan karunia dan keterbatasan diri.

Penegasan rohani adalah upaya untuk menemukan panggilan pribadi kita. Maka, kita memerlukan ruang kesendirian dan keheningan karena hal ini menyangkut keputusan yang sangat personal, yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain untuk kita. Tuhan berbicara kepada kita dengan berbagai cara, maka dari itu, kita memerlukan keheningan doa untuk menenangkan kegelisahan kita dan menyatukan keberadaan kita dalam terang Tuhan. Dalam melakukan penegasan panggilan, kita perlu menanyakan pertanyaan seperti: apakah aku mengenal diriku sendiri, di luar penampilan dan perasaanku? Setelah itu, kita akan menemukan pertanyaan lain seperti: bagaimana aku bisa melayani orang lain lebih baik dan menjadi lebih berguna bagi dunia dan Gereja? Penegasan rohani tidak hanya berkaitan dengan diri kita sendiri, tetapi juga melihat hidup kita dalam hubungannya dengan hidup orang lain.

Kita perlu mengenali bahwa panggilan ini adalah panggilan dari seorang sahabat, yaitu Yesus. Penegasan rohani dalam persahabatan inilah yang Paus Fransiskus sarankan kepada orang-orang muda bila kita ingin memahami kehendak Allah dalam hidup kita. Tuhan memikirkan kita masing-masing dan Ia memandang kita sebagai teman dekat-Nya. Ia akan menganugerahi kita karunia yang akan membuat kita menghayati hidup secara penuh dan mengubah diri kita menjadi pribadi yang berguna bagi orang lain. Karunia Allah bersifat interaktif, maka dari itu, untuk menikmatinya kita harus siap mengambil risiko supaya kita dapat tumbuh dan berkembang.

Para imam, religius, umat awam, para ahli dan orang muda berkualitas dapat mendampingi orang muda dalam penegasan iman, yaitu dengan cara mendengarkan. Ada tiga langkah dalam mendengarkan. Kepekaan pertama diarahkan kepada pribadi, yaitu **mendengarkan orang lain** melalui kata-katanya lewat waktu yang kita berikan kepada orang lain (mendengarkan secara aktif). Kepekaan kedua adalah **penegasan rohani (*discernment*)**, yaitu memahami acuan yang benar untuk memilah antara rahmat dan cobaan. Sementara kepekaan ketiga adalah **mendengarkan secara mendalam terhadap arah/tujuan dan keinginan dari orang lain tersebut**.

Sebagai penutup, Paus Fransiskus mengajak orang muda untuk terus berlari meraih mimpi dan membawa perubahan di dunia karena Gereja sangat membutuhkan orang muda sebagai pemeran utama.